

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk dalam kategori negara sedang berkembang. Masalah di negara sedang berkembang tentang masalah ketenagakerjaan, umumnya berkaitan dengan sempitnya peluang kerja, tingginya angka pengangguran, rendahnya kemampuan sumber daya manusia, rendahnya tingkat gaji, serta jaminan sosial yang hampir tidak ada. Kresna (2016), menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara sedang berkembang berupaya untuk meningkatkan dan memajukan kesejahteraan masyarakatnya melalui pembangunan dengan cara mengembangkan sektor industri baik sektor industri skala kecil, menengah maupun besar.

Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri. Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Setiap tahun industri kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal (Vina, 2014).

Perjalanan bisnis yang dilalui oleh industri kecil selama ini tidak terlepas dari

hasil kebijakan dan program pemerintah. Pemerintah telah mengambil langkah untuk memberikan program bantuan dalam bentuk fasilitas produksi, bantuan dibidang manajemen, finansial serta kemitraan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja.

Berbagai kebijakan pemerintah untuk mengembangkan industri kecil mempunyai tujuan agar pembangunan industri mengarah pada industri yang efisien dengan kualitas produk yang semakin baik dan dapat bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri dengan nilai tambah yang semakin tinggi untuk memperkuat perekonomian Indonesia (Sri, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja adalah tingkat upah, teknologi, keamanan dan perlindungan, suasana kerja yang baik, promosi dan pengembangan diri keorganisasian. Penelitian ini lebih fokus pada faktor tingkat upah dan teknologi karena faktor lain tidak terjadi pada usaha industri yaitu industri mebel di Kota Kupang. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yaitu faktor pendidikan yang dapat menjadi potensi untuk pembangunan ekonomi (Vanina, 2013). Menurut Jergeas (2009), peningkatan produktivitas perlu dicapai melalui sumber daya lebih besar dan sumber daya manusia efisiensi, efektivitas dan keterlibatan serta peningkatan inovasi dan teknologi.

Produktivitas mencerminkan etos kerja dari tenaga kerja yang tercermin dalam sikap mental yang baik. Produktivitas yang meningkat disebabkan oleh faktor upah, selain faktor upah, teknologi sangat berperan penting dalam produksi. Teknologi padat modal menyebabkan peningkatan produktivitas lebih tinggi. Ada perbedaan teknologi padat karya dengan teknologi padat modal.

Peningkatan produktivitas dengan menggunakan dua teknologi tersebut dalam pemanfaatan teknologi padat karya jauh lebih rendah daripada teknologi padat modal. Keunggulan penggunaan teknologi merupakan daya saing serta menyebabkan upah lebih rendah daripada meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Elsenhans, 2014).

Industri mebel merupakan salah satu industri yang mempunyai peranan penting bagi perekonomian khususnya dalam memberikan kontribusi dalam penciptaan kesempatan kerja dan kesejahteraan masyarakat Kota Kupang.

Pada umumnya industri mebel memproduksi berbagai macam perabotan rumah tangga seperti kursi, meja, lemari dan rak. Mebel juga dapat dibuat dari berbagai jenis bahan baku berupa kayu, plastik, logam, rotan dan lainnya. Perkembangan industri mebel sangat dibutuhkan sebagai pendukung sektor-sektor ekonomi di Kota Kupang, khususnya dalam sektor pariwisata, contohnya dalam melengkapi perabotan- perabotan di hotel, restoran, dan lain-lain. Selain itu, industri mebel juga dibutuhkan oleh masyarakat luas dalam melengkapi perabotan rumah tangga mereka (Rahadian, 2013).

Mebel merupakan benda yang tidak hanya sebagai aksesoris ataupun pajangan di rumah tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap aktivitas penghuni rumah. Dilihat dari beragam jenis mebel yang dihasilkan oleh industri mebel yang ada di Kota Kupang, jenis mebel yang terlihat familiar serta yang paling banyak diproduksi adalah kursi, meja dan lemari yang berbahan kayu, karena jenis mebel ini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas sehari-hari (Lilyawati, 2016). Disimpulkan bahwa meja paling banyak di produksi karena memiliki banyak model yang sangat bagus dan bermanfaat untuk menunjang aktivitas

sehari-hari. Penyebaran industri mebel meja kayu menurut Kecamatan di Kota Kupang pada Tahun 2019 disajikan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Penyebaran Industri Mebel Meja Kayu
Menurut Kecamatan di Kota Kupang Tahun 2019

No.	Kecamatan	Jumlah Perusahaan (unit)	Yang Memproduksi Meja Kayu (unit)
1.	Kelapa Lima	83	69
2.	Kota Lama	8	7
3.	Kota Raja	30	25
4	Maulafa	42	34
5	Oebobo	62	48
6	Alak	50	38

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Kupang tahun, 2019

Peranan sumber daya manusia dalam melaksanakan kegiatan usaha industri merupakan faktor penting yang mendukung perkembangan usaha industri tersebut. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah aset utama dalam perkembangan industri yang menjadi perencana dan pelaku aktif dari setiap aktivitas usaha. Kualitas dan kuantitas tenaga kerja harus sesuai dengan kebutuhan usaha sehingga lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan usaha (Susilo, 2007:27).

Hal ini tidak terlepas dari potensi tenaga kerja yang mendukung kelancaran usaha industri mebel tersebut. Dengan di dorong oleh faktor tingkat upah, pengembangan teknologi dan produktivitas kerja terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan tenaga kerja di tingkat perusahaan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja, untuk membangun nilai ekonomi yang wajar dari pertumbuhan dan kenaikan upah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Upah, Teknologi dan Produktivitas Kerja**

Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel Meja Kayu di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana pengaruh upah, teknologi dan produktivitas kerja secara parsial terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel meja kayu di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?
2. Bagaimana pengaruh upah, teknologi dan produktivitas kerja secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel meja kayu di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Untuk mengetahui pengaruh Upah, Teknologi dan Produktivitas Kerja secara parsial dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri mebel meja kayu di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah, Teknologi dan Produktivitas Kerja secara simultan dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada industri mebel meja kayu di Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai aplikasi ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan penerapan teori yang berkaitan dengan

pemasaran dalam meningkatkan mutu produksi yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian suatu produk.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan masukan yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pihak lain yang membantu dalam menghadapi permasalahan yang sama dalam meningkatkan mutu produksi terhadap keputusan konsumen dalam pembelian suatu produk dan juga dapat dijadikan sebagai acuan salah satu informasi bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian serupa.